

# SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 7 Nomor 1 Januari 2021

P. 20-33

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK DI RA NURUL HIKMAH KETEMAS DUNGUS PURI MOJOKERTO

Putri Ismawati <sup>1)</sup>, Susi Maulida <sup>2)</sup> Umi Maysaroh <sup>3)</sup>

<sup>123</sup>STITNU Al Hikmah Mojokerto

putriismawati.pi@gmail.com<sup>1</sup>, susimaulida55@gmail.com<sup>2</sup>, umimaysaro@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran daring guru tidak bisa memantau perkembangan fisik motorik anak, karena anak-anak lebih banyak belajar dirumah dan dirumahpun anak-anak tidak bisa leluasa keluar rumah untuk bermain ataupun pergi rekreasi. Akibatnya banyak orangtua yang berfikir bahwa dengan bermain HP lah yang menjadi solusi utamanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran daring terhadap perkembangan fisik motorik anak di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan tempat penelitian di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus yang dilaksanakan pada 1 April – 30 Mei 2020. Adapun subjek penelitian adalah 10 siswa RA Nurul Hikmah Dsn.Ketemas RT.03/RW.02. Sedangkan informan penelitiannya adalah kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti adalah indikator fisik motorik. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian perkembangan fisik motorik anak pada saat pembelajaran daring mengalami penurunan. Penurunan ini ditunjukkan dari hasil penilaian kepada 10 anak yang hasilnya rata-rata mulai berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring terhadap perkembangan fisik motorik anak di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto kurang efektif.

**Kata Kunci :** Efektifitas, Pembelajaran Daring, Perkembangan Fisik Motorik.

## LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamen bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (*the golden years*). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Menurut Montessori pada masa tersebut anak mulai peka menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Roudlotul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini dalam jalur formal yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Selain bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, pendidikan di Roudlotul Athfal dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik. Terdapat enam aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini meliputi: (1) Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral (NAM), (2) Aspek Sosial Emosional (SOSEM), (3) Aspek Kognitif (KOG), (4) Aspek Bahasa (BHS), (5) Aspek Seni dan (6) Aspek Fisik Motorik (FM). Di Taman Kanak-kanak aspek-aspek tersebut dikembangkan melalui pembelajaran sehari-hari. Dari uraian enam aspek di atas, salah satu aspek perkembangan pada anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah aspek perkembangan fisik motorik. Menurut Hurlock perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot. Keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Dalam Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua bidang yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Sedangkan, motorik kasar ialah perkembangan gerakan jasmaniah yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Lingkup perkembangan motorik kasar pada anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat 3 yang tertuang dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kegiatan fisik motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Di antaranya dengan cara memanfaatkan alat permainan kelas dengan melakukan aktivitas fisik seperti melompat, meloncat, melempar, menendang, merangkak dan lain-lain.

Gerakan tubuh adalah perantara yang aktif untuk mengembangkan kemampuan persepsi motorik. Secara naluri anak-anak cenderung selalu aktif bergerak. Mereka bergerak berdasarkan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Tambah usia anak mulai memainkan alat permainan atau objek yang dapat digunakannya untuk bermain. Pada saat usia prasekolah, anak membutuhkan keleluasaan untuk bermain dan bergerak. Perkembangan kemampuan motorik anak dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Dengan menguasai kegiatan motorik, pada diri anak akan timbul rasa senang dan percaya diri karena dapat berprestasi. Dalam suatu pendidikan guru tidak hanya mendidik anak dalam hal pengetahuan saja melainkan memberikan stimulasi dan memfasilitasi berdasarkan kebutuhannya salah satunya kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar agar pertumbuhan dan perkembangan pada anak berkembang dengan optimal.

Akibat penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di RA Nurul Hikmah tidak lagi dilakukan secara langsung. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring. Berdasarkan pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19, ditetapkan bahwa sistem pembelajaran daring pada PAUD akan terus diberlakukan. Untuk lembaga-lembaga PAUD yang berada didaerah zona hijau yang telah memiliki kesiapan satuan pendidikan sesuai protokol kesehatan kementerian kesehatan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka paling cepat pada bulan November 2020. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan, apabila hasilnya menunjukkan aman maka dapat dilanjutkan dengan kebiasaan baru yang dapat dimulai paling cepat bulan Januari 2021. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19.

Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut tentu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di RA Nurul Hikmah. Saya selaku pendidik di RA Nurul Hikmah tidak bisa memantau perkembangan fisik motorik anak pada masa pandemi karena anak-anak lebih banyak belajar dirumah dan dirumahpun anak-anak tidak bisa leluasa keluar rumah untuk bermain ataupun pergi untuk rekreasi. Para orangtuapun tidak memperbolehkan anak-anak untuk bergaul dengan teman-temannya untuk sekedar saling berjumpa ataupun berbicara satu sama lain. Hal ini menyebabkan banyak orangtua yang berfikir bahwa dengan bermain HP lah yang bisa menjadi solusi agar anak-anak tidak keluar rumah untuk bermain. Dari permasalahan ini maka saya

ingin meneliti perkembangan fisik motorik anak RA Nurul Hikmah pada masa pandemi.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena penelitian yang dilaksanakan naturalis. Menurut Sugiyono (2005:1) Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak RA Nurul Hikmah di Dsn. Ketemas RT.03/RW.02.

Penelitian dilakukan di RA Nurul Hikmah dengan alasan dan pertimbangan bahwa pendidik di RA Nurul Hikmah tidak dapat memantau perkembangan fisik motorik peserta didik karena sistem pembelajaran yang digunakan adalah daring. Adapun waktu yang dipergunakan pada penelitian adalah bulan April 2020 sampai dengan Juni 2020.

Subjek penelitian ini adalah siswa pada kelompok B RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto yang berjumlah 10 anak terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu:

### 1) Metode Observasi

Metode observasi menurut Nawawi dan Martini dalam Afifuddin (2012:134), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto saat pembelajaran daring.

### 2) Metode wawancara

Metode wawancara menurut Afifuddin (2012:131), merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Metode wawancara ini, peneliti lakukan dengan guru kelas B RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring terhadap perkembangan fisik motorik anak di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Afifuddin (2012:141), merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk memperoleh data kondisi lembaga dan data yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring terhadap

perkembangan fisik motorik anak di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Perkembangan Fisik Motorik Anak**

Aspek Perkembangan	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Fisik Motorik Halus	1. Mengurus diri sendiri tanpa bantuan orangtua seperti kegiatan Makan, mandi, menyisir rambut, memakai baju				
	2. Menggunting dengan berbagai Media berdasarkan pola (lurus, Lengkung, gelombang, zig-zag, Lingkaran, segi empat, segitiga)				
	3. Mencocokkan bentuk lingkaran, segitiga dan persegi panjang yang sama dengan gambar dalam tugas				
	4. Membuat bentuk bintang Dengan menggunakan pasir, Tanah liat, plastisin.				
Fisik Motorik Kasar	1. Bermain dengan simpai.				
	2. Senam anak sholeh				
	3. Naik sepeda roda dua				
	4. Memantulkan bola besar, bola Besar, dan bola kecil (diam di Tempat)				

Kemudian aspek fisik motorik akan dinilai sesuai kriteria yang telah dijabarkan dalam rubrik penilaian dan diperoleh angka sesuai kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

- BSB (Berkembang Sangat baik) = 4
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3
- MB (Mulai Berkembang) = 2
- BB (Belum Berkembang) = 1

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan proses-proses analisa kualitatif yang dapat dijelaskan dalam tiga langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di

lapangan. Pada reduksi data ini penulis akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display Data merupakan Proses pendiskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan penyajian data ini penulis membuat catatan lapangan dalam bentuk tesk naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

3) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (Conclution Drawing andVarification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lain. Kesimpulan data dapat dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian berlangsung. Sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Efektifitas Pembelajaran Daring Bagi Perkembangan Fisik Motorik Anak di RA Nurul Hikmah Ketemas dungus dapat dijawab sesuai kategori data dan permasalahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini pada saat sistem pembelajaran daring di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus merupakan suatu proses sadar dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk memberikan tindakan nyata kepada anak agar kemampuan fisik motorik anak dapat di asah sejak usia dini. Dengan mengembangkan fisik motorik seseorang akan dapat mengetahui perkembangan yang ada pada dirinya dan kesehatan fisiknya. Oleh karena itu, dalam masa anak usia dini perlu memperhatikan perkembangan fisik motorik terutama pada saat pembelajaran daring seperti saat ini. Pengembangan fisik motorik pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan fisik motorik pada saat pembelajaran daring, yaitu dengan merancang pembelajaran online dengan semenarik mungkin agar anak dapat antusias dalam belajar selain itu pemberian-pemberian motivasi agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selain itu sebagai guru juga harus mampu menguasai materi pembelajaran daring, pembawaan yang baik dan menyenangkan dan mampu mengajak anak dalam

mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada anak meskipun kondisi kita saat ini adalah masih dalam sistim pembelajaran daring. Karena kemampuan-kemampuan pada anak sangat perlu untuk dikembangkan. Hal-hal yang harus dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran daring yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam menggunakan media pembelajaran, dengan pembawaan materi pembelajaran yang baik dan menyenangkan melalui video, guru harus mampu menggunakan bahasa yang mudah diterima juga harus diperhatikan guru dalam menjelaskan sebuah tugas yang diberikan melalui sebuah video. Hal di atas seperti yang diungkapkan oleh Bu A'yun selaku kepala sekolah bahwa, guru harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran daring dengan baik, selain itu setiap sebulan sekali diadakan rapat pertemuan dengan guru-guru kelas untuk bertukar informasi mengenai bahan ajar yang menarik untuk proses pembelajaran daring yang mudah ditemukan di lingkungan rumah anak-anak dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Hal ini dapat dilihat secara langsung oleh peneliti bahwa pengembangan fisik motorik pada anak di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus tidak dilakukan setiap hari oleh guru. Setiap harinya guru memberikan video penjelasan tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak di rumah dengan bantuan orangtua. Rata-rata tugas yang diberikan hanya menulis, mengerjakan soal penghitungan dan mewarnai. Setiap hari jumat orangtua wajib mengirimkan video anak-anak saat melakukan senam.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam mempermudah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus, dengan melakukan langkah:

1) Perencanaan

Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat perlu, dalam kegiatan proses belajar. Seorang guru harus mampu dan mengetahui dalam membuat rencana kegiatan belajar yang akan digunakan. Sesuai dengan pernyataan Bu A'yun bahwa, guru harus selalu membuat perencanaan dengan membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) kemudian RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) berdasarkan kurikulum darurat yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dan dalam perencanaan yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan, setelah itu guru membuat video pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kemudian video tersebut dibagikan di grup whatsapp walimurid. Dan guru harus mampu menggunakan media yang tepat bagi kelangsungan proses belajar mengajar secara online, selain itu media tersebut bermanfaat dan dapat mengembangkan kemampuan pada anak. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bu Azizah bahwa, dalam proses pembelajaran online guru juga harus menggunakan pedoman ketika mengajar, dengan mempersiapkan RKH dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi, ketika kegiatan pembelajaran daring guru menggunakan pedoman RKH dan mempersiapkan lembar kerja anak dan juga media

pembelajaran daring yang akan digunakan. Selain itu RKH dibuat oleh guru satu minggu sebelum proses pembelajaran daring berlangsung dan memberikan penjelasan kepada murid-murid lewat rekaman video.

Dari hasil peneliti saat mengamati proses pembelajaran daring berlangsung di masing-masing rumah, murid-murid tidak memperhatikan penjelasan dari guru lewat HP, namun yang memperhatikan penjelasan malah orangtuanya. Anak-anak selalu mengeluh capek dan pusing pada saat pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan survey mengenai penggunaan media pembelajaran daring dalam langkah perencanaan dengan mempersiapkan pedoman pedoman yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan RKH, media pembelajaran daring yang akan digunakan dan lembar kerja anak, bagi kelangsungan kegiatan belajar daring dengan baik dan pemberian penjelasan tentang materi pelajaran lewat video yang akan disampaikan pada anak.

## 2) Pembelajaran Daring Untuk Perkembangan Fisik Motorik Anak

Pelaksanaan dalam pembelajaran daring, guru harus mampu mengatur bagaimana proses belajar mengajar daring bisa berlangsung lancar. Sesuai dengan pernyataan Bu A'yun bahwa, guru harus dapat membuat pembelajaran daring semenarik mungkin dan menyenangkan, agar murid dapat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran daring di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto, guru memberikan lembar tugas anak-anak selama satu minggu terlebih dahulu. Lembar tugas diberikan kepada walimurid melalui ketua paguyuban setiap daerah. Ketua paguyuban mengambil lembar tugas kesekolah setiap hari sabtu dan juga membawa hasil lembar tugas anak-anak selama satu minggu kemarin dan tidak lupa tetap mematuhi protocol kesehatan.

Untuk mengembangkan aspek fisik motorik di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto guru langsung menyuruh anak-anak untuk mempraktekannya langsung sesuai dengan penjelasan dalam video yang sudah dikirim oleh guru. Kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik anak harus berupa video, agar guru bisa memantau perkembangannya secara maksimal. Dalam satu minggu guru memberikan kegiatan untuk perkembangan fisik motorik kepada anak-anak sebanyak 2 hari, hari jumat dan sabtu. Kegiatan itu meliputi fisik motorik kasar satu kegiatan dan fisik motorik halus satu kegiatan saja. Namun sebelum itu guru wajib membuat video penjelasan kepada murid-murid tentang kegiatan apa yang harus dilakukan anak-anak dirumah untuk mengembangkan fisik motoriknya. Setelah membuat video guru membagikan video tersebut melalui grub whatsapp paguyuban walimurid yang telah dibuat. Pada saat pembuatan video pembelajaran daring guru juga harus memberikan motivasi kepada anak-anak untuk tetap semangat belajar meskipun dari rumah. Dalam mengembangkan fisik motorik anak-anak guru di RA Nurul Hikmah menggunakan media bola, tanah liat, sepeda, simpai dan juga kertas lipat. Guru memilih media tersebut karena mudah dicari dilingkungan rumah. Hal tersebut

sesuai dengan pernyataan Bu Azizah bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus dirancang dengan menarik dan menggunakan media yang mudah dicari di lingkungan rumah agar orangtua tidak bingung dalam mencari bahan yang akan digunakan untuk mengembangkan fisik motorik anak-anak.

Dalam proses pembelajaran daring, anak-anak mengerjakan tugas untuk mengembangkan aspek fisik motorik di rumah dengan melihat video yang telah dibuat oleh bu guru. Setelah faham anak-anak baru melaksanakan tugasnya dengan pembuatan video yang dibantu orangtua. Salah satu tugas yang diberikan bu guru adalah membuat mobil-mobilan dari tanah liat. Dari penjelasan di video anak harus mampu membentuk tanah liat menjadi mobil-mobilan secara mandiri tanpa bantuan orangtua. Namun pada kenyataannya sebagian 6 siswa dalam melaksanakan tugasnya banyak yang rewel dan memasrahkan tugasnya kepada orangtuanya. Akibatnya banyak orangtua yang mengeluh kepada gurunya tentang sikap anaknya ketika disuruh mengerjakan tugas untuk pengembangan fisik motorik dari rumah dari rumah.

### 3) Penilaian Perkembangan Fisik Motorik Saat Pembelajaran Daring

Penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan fisik motorik yang dimiliki anak saat pembelajaran daring. Guru melakukan penilaian kepada anak melalui laporan hasil belajar yang dilakukan oleh orangtua berupa video. Sesuai dengan pernyataan walimurid di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus dalam langkah penilaian dengan menggunakan bintang. Namun karena sekarang sistem pembelajaran daring maka orangtua yang membantu guru dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua mengamati berbagai aktivitas anak di rumah melalui pengamatan terhadap segala hal yang dilakukan anak, seperti : Apakah anak sudah mampu bermain simpai, naik sepeda dengan roda dua, memantulkan bola besar, kecil dan sedang dengan diam ditempat, makan sendiri dan mandi sendiri. Dalam hal ini orangtua hanya mengamati dan merekam proses belajar anak kedalam bentuk video atau foto atau memfoto aktivitas yang dilakukan anak yang berhubungan dengan perkembangan fisik motorik kemudian disampaikan kepada guru melalui whatsapp. Jika orangtua mengalami kesulitan mengakses jaringan internet atau jaringan tidak stabil maka orangtua dapat menceritakan kegiatan yang dilakukan anak melalui telepon langsung guru atau lewat SMS. Setelah guru mengetahui kemampuan yang dimiliki anak melalui hasil pembelajaran yang dikirimkan orangtua lewat video atau foto, guru memberikan bintang 4 bagi murid yang perkembangan fisik motoriknya sangat baik (BSB), bintang 3 bagi anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), bintang 2 bagi anak yang mulai berkembang (MB) dan bintang 1 bagi anak yang belum berkembang (BB).

Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran daring, Orangtua memberikan dampingan kepada anak yang masih kesulitan dalam bermain simpai dan naik sepeda dengan roda dua. Kemudian orangtua melaporkan hasil pembelajaran anak hari itu berupa video

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa saat penilaian pembelajaran daring, yang melakukan pengamatan adalah orangtua. Kemudian orangtua melaporkannya dalam bentuk foto atau video. Penilaian dilakukan setelah laporan hasil pembelajaran diterima Bu guru. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring terhadap perkembangan fisik motorik anak kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi perkembangan fisik motorik anak selama pembelajaran daring dibawah ini. Tabel menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan fisik motorik anak menjadi menurun selama pembelajaran daring berlangsung.

**Tabel 2. Penilaian Perkembangan Fisik Motorik**

NO	NAMA	INDIKATOR								TOTAL NILAI	RATA-RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Eo	4	3	1	3	4	2	1	3	22	2,75
2.	Nzm	1	2	3	2	1	1	2	4	16	2
3.	Afr	2	1	2	3	2	1	2	3	16	2
4.	Sel	2	2	1	2	2	3	2	2	16	2
5.	Fti	3	2	1	3	1	2	2	2	15	1,88
6.	Ll	2	3	1	2	1	2	2	2	15	1,88
7.	Ay	1	2	1	1	2	1	2	2	12	1,5
8.	Wf	2	2	2	2	2	1	2	2	15	1,88
9.	Fdl	1	4	1	2	1	3	2	4	18	2,25
10.	Rzi	2	2	4	2	2	1	3	2	18	2,25

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik motorik pada saat pembelajaran daring di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto. Oleh sebab itu stimulus berupa kegiatan untuk perkembangan fisik motorik anak pada saat pembelajaran daring perlu dilakukan. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan fisik motorik anak pada saat pembelajaran daring kepada siswa RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto yang berada disekitar tempat tinggalnya, yang berjumlah 10 anak.

Pemberian stimulasi perkembangan fisik motorik pada anak B RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto dilakukan dengan berpedoman pada indikator capaian perkembangan yang ada dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Perkembangan fisik motorik dalam standar PAUD diberikan lingkup perkembangan antara lain 1) anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, 2) anak mampu menggunting berbagai media berdasarkan pola, 3) anak mampu mencocokkan bentuk, 4) anak mampu membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin, 5) anak mampu bermain simpai, 6) anak mampu melakukan senam fantasi, 7) anak mampu naik sepeda roda dua, 8) anak mampu memantulkan bola.

Berdasarkan lingkup aspek perkembangan motorik kasar dan halus dan indikator capaiannya yang telah dikemukakan selanjutnya peneliti menentukan bahwa perkembangan fisik motorik anak akan dijadikan fokus untuk diberi pengamatan yang konsen saat anak telah melakukan pembelajaran di rumah serta cara pendidik RA di rumah (orang tua anak) memberikan layanan stimulasi perkembangan. Walaupun tidak semua orang tua dapat memberikan stimulasi perkembangan seperti komunikasi yang disampaikan oleh guru RA. Irma, Nisa dan Sururiyah menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dalam pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh status social, bentuk keluarga, tahap perkembangan keluarga dan model peran (Irma, Nisa & Sururiyah, 2019).

Adanya pandemi coronavirus disease atau covid-19 menyebabkan pemberian stimulasi perkembangan di RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto mengalami perubahan dari sebelumnya berpusat pada guru dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar kemudian beralih pada orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19). Kebijakan kemendikbud membawa perubahan pada pelaksanaan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan baik jenjang pendidikan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar, maupun pendidikan anak usia dini. Perubahan pola dan pelaksanaan pendidikan juga berdampak pada strategi pendidik dalam memberikan materi dan pembelajaran untuk peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di rumah oleh orang tua peserta didik sebagai pendidik menjadi sesuatu yang menarik sekaligus menantang. Pelaksanaan pembelajaran di rumah dimana orang tua berperan sebagai pendidik diarahkan tidak boleh hanya berfokus pada capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan akhir peserta didik, tetapi pembelajaran harus diarahkan pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Fokus materi yang dituntut pada siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan penyesuaian dimana fokusnya pada arah pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai penyebaran corona ke beberapa negara atau benua bahkan global (pandemi) tanpa terlalu berfikir tentang materi yang kaku sesuai silabus kurikulum yang ada. Hal yang sama pada aktivitas dan tugas pembelajaran peserta didik yang sebelumnya kaku yaitu harus sesuai tuntutan standar kompetensi yang ada. Dengan Kebijakan ini dilakukan reorientasi pembelajaran dengan aktivitas yang bervariasi bergantung minat dan kondisi masing-masing dengan mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar tempat masing-masing peserta didik. begitu juga dengan produk hasil belajar jika sebelumnya berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan memberikan skor/ nilai berupa angka secara kuantitatif, kebijakan ini mengubah hal tersebut pada umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna kepada pendidik/guru tanpa harus memusingkan untuk memberikan skor kuantitatif pada peserta didik.

Pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi perkembangan untuk peserta didik pada masa pembelajaran daring bekerja sama dengan orang tua peserta

didik. Hal ini berarti bahwa sebutan pendidik (guru) RA tidak terbatas hanya guru RA seperti biasa tetapi sebutan pendidik anak usia dini juga melekat pada orang tua atau ungkapan dalam pendidikan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak sangat terasa karena adanya masalah coronavirus disease. Wahyu menyatakan bahwa keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama untuk anak sebelum mendapatkan pendidikan formal (Wahyu, 2012). Hewi, Saleh dan Wahyuni menyatakan bahwa pengalaman hidup yang berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan lainnya menyebabkan perbedaan dalam memberikan pengasuhan (pendidikan) untuk anak (Hewi, Saleh dan Wahyuni, 2019). Sehingga untuk keseragaman dalam pemberian stimulasi perkembangan bagi anak usia diperlukan kerjasama antara guru RA di lembaga pendidikan anak usia dini dengan orang tua peserta didik atau pendidik anak usia dini saat pembelajaran daring. Guru RA sebagai perencana dan penilai hasil pembelajaran sedangkan pendidik RA di rumah (orang tua) sebagai pelaksana rencana pembelajaran dari guru RA.

Penurunan perkembangan fisik motorik anak ini ditunjukkan dengan tidak berkembangnya standart kemampuan yang dicapai dan tidak sesuai dengan ruang lingkup perkembangan fisik motorik anak pada Permen No. 58 tahun 2009 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Penurunan perkembangan fisik motorik anak ditunjukkan dengan turunnya rata-rata penilaian perkembangan fisik motorik anak setelah mengikuti stimulus kegiatan perkembangan fisik motorik. Penurunan nilai perkembangan fisik motorik pada setiap anak tidak sama. Perbedaan ini dikarenakan oleh tingkat kemampuan pada setiap anak berbeda sehingga kegiatan yang dapat dilakukan setiap anak juga berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring terhadap perkembangan fisik motorik anak kurang efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat wabah covid 19 RA Nurul Hikmah Ketemasdungus Puri Mojokerto menerapkan sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp. Sistem ini diterapkan karena adanya perubahan keputusan dari pemerintah mengenai sistem pembelajaran, yang biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung berubah menjadi pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Sistem pembelajaran daring kurang efektif digunakan terhadap perkembangan fisik motorik anak RA. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kegiatan anak yang semakin hari semakin menurun.

Selama pembelajaran daring perkembangan fisik motorik anak RA Nurul Hikmah kurang efektif. Hal ini dikarenakan banyak orangtua yang melarang anak-anak untuk beraktivitas dan bermain diluar rumah. Setiap hari anak-anak hanya diperbolehkan keluar rumah jika ada tugas sekolah yang harus dilakukan diluar rumah. Setelah tugas sekolah selesai anak-anak diminta untuk segera masuk rumah kembali dan bermain HP didalam rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. Pengantar Pendidikan Asas Dan Filasafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwi dkk, .2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain.
- Dini, U. (2015). Pengembangan permainan gelas berangka warna warni pada kemampuan fisik motorik dan perkembangan kognitif anak usia dini. 1, 11–19.
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.8>.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. 2009. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Husdarta dan Nurlan. 2010. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Alfabeta.
- Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Premadia Group.
- Kuasi, S., Kelompok, A., Tk, B., & Kartika, T. K. (2018). Efektivitas Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Kreatif. 4(2), 71–76.
- Nugraha, Ali. 2005. Kurikulum dan Bahan Belajar TK, UT Jakarta.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. 2009. Human Development Perkembangan Manusia, Jakarta: Salemba Humanika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Cepiriyana. 2011. Media Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Press
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slamet, Suyanto. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sujiono, Bambang Dan Yuliani Nurani Sujiono, 2005,.Menu Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Suyadi, Ulfah. 2016. Konsep Dasar PAUD, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Perdana Media.Group.

Sistem, M., Daring, P., Di, O., & Duta, T. K. (2020). Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih. May.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf L N. 2012. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Bandung: Remaja Roesdakarya

Wiyani, Novan Ardy. 2016. Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media.

Wulandari, H., Purwanta, E., & Kanak-kanak, T. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 Abstrak. 5(1), 452-462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>